

## PENGARUH PENYALURAN KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM DI MASA PANDEMI DENGAN RISIKO KREDIT SEBAGAI VARIABEL *MODERATING*

Nur Baiti Jannati<sup>1)</sup>, Laeli Budiarti<sup>2)</sup>

Program Studi Magister Sains Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, [nurbaitij@gmail.com](mailto:nurbaitij@gmail.com)<sup>1)</sup>

Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, [laelibudiarti@gmail.com](mailto:laelibudiarti@gmail.com)<sup>2)</sup>

**ABSTRAK** : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas dengan risiko kredit sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini menguji pengaruh penyaluran kredit-bruto terhadap profitabilitas bank yang dimoderasi oleh risiko kredit-bruto, kemudian pengaruh penyaluran kredit-neto terhadap profitabilitas bank yang dimoderasi oleh risiko kredit-neto. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 82 laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan didapat melalui teknik pengambilan *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyaluran kredit bruto dan neto berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Kemudian risiko kredit-bruto memoderasi pengaruh penyaluran kredit-bruto terhadap profitabilitas, dan risiko kredit-neto tidak memoderasi pengaruh penyaluran kredit-neto terhadap profitabilitas. Implikasi hasil penelitian ini adalah untuk meningkatkan profitabilitas bank, bank perlu meningkatkan jumlah kredit yang disalurkan karena penyaluran kredit merupakan sarana potensial untuk mendapatkan laba, tapi bank perlu berhati-hati dalam melakukan penyaluran kredit, karena semakin besar kredit yang disalurkan oleh bank, risiko kredit bermasalah yang dimiliki juga akan meningkat. Untuk menghindari kredit bermasalah, bank disarankan untuk menjaga prinsip kehati-hatian dengan melakukan analisis kredit yang tepat dan memperkuat manajemen kredit terutama sebelum kredit disalurkan dan sesudah kredit disalurkan untuk menghindari terjadinya kredit bermasalah.

**Kata Kunci** : Penyaluran kredit, profitabilitas, risiko kredit.

**ABSTRACT** : The purpose of this research to determine the effect of lending on profitability with credit risk as a moderating variable. This study examines the effect of gross-credit on bank profitability moderated by gross-credit risk, then the effect of net-credit on bank profitability moderated by net-credit risk. The sample in this study is 80 financial statements of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and obtained through the purposive sampling technique. The analytical technique used in this research is Moderated Regression Analysis (MRA). The results of this study indicate that gross and net credit distribution has a positive effect on profitability. Then gross-credit risk moderates the effect of gross-credit on profitability, and net-credit risk does not moderate the effect of net-credit on profitability. The implication of this study is to increase the profitability of banks. Banks need to increase the amount of lending because lending is a potential means to earn profits, but banks need to be careful in lending, because the greater the credit extended by banks, the risk of non-performing loans owned will also increase. To avoid non-performing loans, banks are advised to maintain the principle of prudence by conducting proper credit analysis and strengthening credit management, especially before loans are disbursed and after loans are disbursed to avoid non-performing loans.

**Keywords** : Lending, profitability, credit risk.

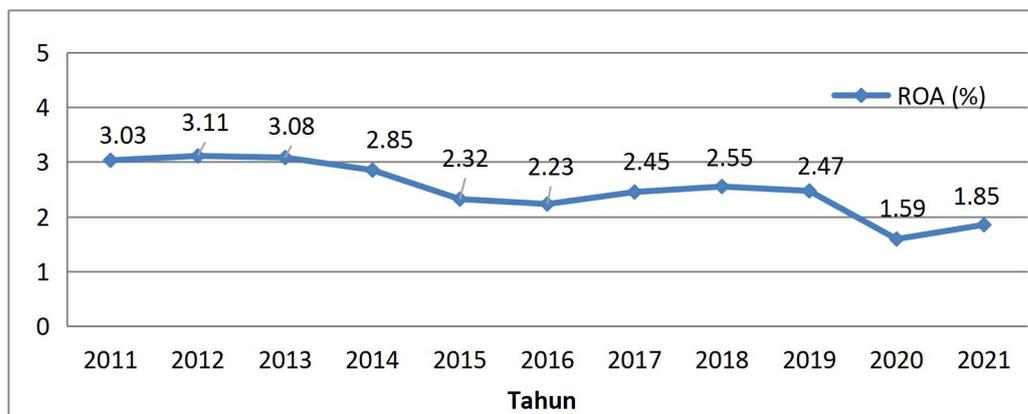
## A. PENDAHULUAN

Bank menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Keberadaan perbankan ini semakin dibutuhkan oleh masyarakat dalam bentuk simpanan dan kredit maupun bentuk lainnya. Menurut Putri *et al.* (2021) bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman atau kredit. Oleh karena itu bank harus mampu menghasilkan profitabilitas yang baik agar mampu melaksanakan peranannya tersebut. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Prihadi, 2020).

Profitabilitas bank digunakan sebagai cerminan tingkat kesehatan dan kinerja suatu bank. Sehat tidaknya perbankan dapat dilihat melalui profitabilitas bank itu sendiri, karena tujuan utama perbankan adalah mencapai profitabilitas yang maksimal (Kasmir, 2018). Menurut peraturan Bank Indonesia No 13 tahun 2021, kesehatan bank yang merupakan cerminan kondisi dan kinerja bank merupakan sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap bank. Menurut Sukirno (2020), profitabilitas menjadi salah satu dasar penilaian bagi para investor dalam mengambil keputusan investasinya, para *steakholder* bank seperti kreditor, suplier, masyarakat untuk menilai baik atau buruknya kinerja suatu bank menggunakan profit yang dihasilkan bank.

Berdasarkan data yang didapat dari Bursa Efek Indonesia, dari tahun 2010 sampai tahun 2020 diketahui profitabilitas bank umum yang terdaftar di BEI cenderung fluktuatif. Hal tersebut dapat dilihat dari grafik 1, diketahui garis rasio *Return On Asset* (ROA) dari tahun 2011 sampai 2012 mengalami kenaikan. Pada tahun 2013 sampai tahun 2016 mengalami penurunan, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2017 sampai tahun 2018, pada tahun 2019 sampai tahun 2020 kembali mengalami penurunan, dan naik pada tahun 2021. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki oleh bank. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset, begitu pula sebaliknya (Limesta and Wibowo, 2021)

**Grafik 1. Rasio *Return On Asset* Bank Umum**



Sumber : Statistik Perbankan Indonesia diolah, 2022.

Penurunan profitabilitas menjadi masalah bagi suatu bank karena penting bagi bank menjaga profitabilitasnya tetap stabil bahkan meningkat untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modal, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang dimiliki pada bank (Kasmir, 2018). Banyaknya penawaran kredit dari bank-bank umum kepada masyarakat merupakan upaya bank

untuk meningkatkan jumlah penyaluran kredit, karena penyaluran kredit merupakan aktivitas utama bank dan sebagai sumber pendapatan terbesar bank untuk mendapatkan laba.

Virus corona (*Covid-19*) yang awalnya mewabah di China, akhirnya mewabah ke seluruh negara pada awal tahun 2020 dan telah memberikan tekanan pada perekonomian dunia, tidak terkecuali pada perekonomian Indonesia. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan pada Agustus 2020 tercatat pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal II tahun 2020 minus 5,32%. Selain berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia yang minus, adanya penyebaran *Covid-19* juga memberikan dampak negatif terhadap hampir seluruh sektor industri di Indonesia, termasuk sektor perbankan. Adanya pandemi *Covid-19* membuat sektor perbankan lebih berhati-hati menyalurkan kreditnya, hal ini disebabkan semakin tingginya risiko gagal bayar dari kreditur karena sebagian besar masyarakat baik orang pribadi maupun perusahaan cenderung mengalami penurunan pendapatan disaat pandemi *Covid-19*. Bahkan data Statistik Perbankan Indonesia menunjukkan rasio risiko kredit (*Non Performing Loan*) bank umum meningkat pada awal pandemi tahun 2020 dan selanjutnya mengalami fluktuasi sampai akhir tahun 2021 seperti yang terlihat pada grafik 2.

**Grafik 2. Rasio *Non Performing Loan* Bank Umum**



Sumber : Statistik Perbankan Indonesia diolah, 2022.

Penyaluran kredit merupakan jumlah kredit yang diberikan oleh bank. Kredit yang diberikan oleh bank dapat didefinisikan sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan yang telah disepakati (Khadijah and Purba, 2021). Beberapa penelitian mengenai pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas (ROA) memberikan hasil yang berbeda, antara lain hasil penelitian Jayanti dan Farahiyah (2021) dan penelitian Erzha *et al.* (2019) membuktikan bahwa penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas, begitu pula dengan penelitian Lestari (2019) dan penelitian Sukirno (2020) membuktikan bahwa penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian Dewi *et al.* (2021) dan penelitian Ramadhania (2021) membuktikan bahwa penyaluran kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penyaluran kredit merupakan aktivitas utama bank sebagai lembaga keuangan. Namun dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga *financial intermediary* antara pihak-pihak yang memiliki dana (surplus dana) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (defisit dana), tidak terlepas dari risiko, terutama risiko kredit, yaitu risiko yang timbul dari penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit (Jayanti and Farahiyah, 2021). Kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah mengalami kesulitan dalam membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank sesuai dengan kesepakatan (Ramadhania, 2021).

Penyaluran kredit oleh bank merupakan sarana untuk mendapatkan laba, namun bank tetap perlu menjaga prinsip kehati-hatian agar kredit yang disalurkan berjalan aman dengan tingkat pengembalian seperti yang diharapkan. Hal ini menyangkut pada besar kesilnya risiko kredit yang menjadi risiko bank dalam melakukan penyaluran kredit terhadap debitur. Hasil penelitian mengenai risiko kredit sebagai pemoderasi pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas yang dilakukan oleh Sukirno (2020), Lestari (2019) kemudian Erzha *et al.* (2019) membuktikan bahwa risiko kredit memoderasi pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi *et al.* (2021) kemudian penelitian Jayanti dan Farahiyah (2021) yang membuktikan bahwa risiko kredit tidak memoderasi pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas.

Berdasarkan fenomena dan adanya inkonsistensi pada hasil penelitian terdahulu, maka akan dilakukan penelitian kembali mengenai pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas bank umum dengan risiko kredit sebagai pemoderasi. Dalam penelitian ini akan dilakukan analisis sensitivitas mengenai pengaruh penyaluran kredit-bruto terhadap profitabilitas bank umum yang dimoderasi oleh risiko kredit-bruto, kemudian pengaruh penyaluran kredit neto terhadap profitabilitas bank umum yang dimoderasi oleh risiko kredit-neto. Uji sensitivitas ini dilakukan karena peneliti ingin menganalisis apakah ada perbedaan pengaruh adanya pembentukan atau penyisihan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) pada penyaluran kredit dan kredit bermasalah dan pengaruhnya terhadap profitabilitas, dimana pada laporan keuangan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat penyaluran kredit bruto (jumlah penyaluran kredit) dan penyaluran kredit-neto (jumlah penyaluran kredit dikurangi CKPN), kemudian terdapat rasio kredit bermasalah-bruto (perbandingan jumlah kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang disalurkan) dan rasio kredit bermasalah-neto (perbandingan jumlah kredit bermasalah setelah dikurangi CKPN dengan jumlah kredit yang disalurkan setelah dikurangi CKPN). Periode penelitian ini adalah tahun 2020 sampai 2021, karena pada tahun tersebut rasio profitabilitas mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dan menunjukkan nilai terendah selama sepuluh tahun terakhir.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### Profitabilitas

Profitabilitas bank merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba pada suatu periode. Efektifitas bank dalam memperoleh laba dapat diukur dengan profitabilitas. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) disebut juga rasio kekuatan laba (*earning power ratio*), yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang dimiliki. *Return On Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan (Sirait, 2017). Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan, menggunakan ROA sebagai alat analisis profitabilitas yang relevan karena mengutamakan aset yang dananya berasal dari masyarakat. Faktor yang diperkirakan mempengaruhi profitabilitas bank dalam penelitian ini penyaluran kredit dan risiko kredit.

### Penyaluran Kredit

Kredit menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam (debitur) untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Penyaluran kredit merupakan kegiatan usaha yang mendominasi pengalokasian dan bank. Oleh karena itu sumber utama pendapatan bank berasal dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga.

Pada laporan posisi keuangan bank umum, pada sisi aset terdapat pos kredit yang diberikan atau penyaluran kredit, dimana kredit yang diberikan-bruto adalah jumlah kredit yang disalurkan bank, sedangkan kredit yang diberikan-neto (kredit yang diberikan-bersih) adalah jumlah kredit

yang disalurkan bank dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) adalah pembentukan atau penyisihan dana dinilai dari hasil kredit debitur yang dilakukan oleh bank sesuai dengan standar akuntansi keuangan (Surat Edaran OJK, 2019).

### Risiko Kredit

Risiko kredit atau kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah mengalami kesulitan dalam membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank sesuai dengan perjanjian (Ramadhania, 2021). *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Sehingga semakin tinggi rasio *Non Performing Loan* (NPL) maka menunjukkan semakin buruk kualitas kredit suatu bank karena besarnya jumlah kredit bermasalah yang dimiliki. Permasalahan ini akan memengaruhi tingkat kinerja bank disebabkan tidak lancarnya pembayaran kredit dan pendapatan yang berupa bunga sehingga pendapatan yang diterima berkurang dan menyebabkan profitabilitas perusahaan menurun karena jumlah kredit yang disalurkan tidak sebanding dengan pendapatan bunga yang diterima (Lestari, 2019). Menurut Bank Indonesia, suatu bank dikatakan sehat apabila memiliki rasio *Non Performing Loan* (NPL) dibawah 5% seperti pada tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1. Kriteria Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan Rasio NPL**

Peringkat	Rasio NPL	Predikat
1	$0\% < \text{NPL} < 2\%$	Sangat Sehat
2	$2\% \leq \text{NPL} < 5\%$	Sehat
3	$5\% \leq \text{NPL} < 8\%$	Cukup Sehat
4	$8\% \leq \text{NPL} \leq 11\%$	Kurang Sehat
5	$\text{NPL} > 11\%$	Tidak Sehat

Sumber : Lampiran PBI 13/1/2011.

Dalam laporan keuangan bank terdapat *Non Performing Loan* (NPL)-bruto dan *Non Performing Loan* (NPL)-neto. *Non Performing Loan* (NPL)-bruto adalah rasio kredit bermasalah yang diperoleh dengan membandingkan jumlah kredit bermasalah (kredit kurang lancar, diragukan, macet) yang dimiliki bank dengan jumlah kredit yang diberikan oleh bank, sedangkan *Performing Loan* (NPL)-neto adalah rasio kredit bermasalah yang diperoleh dari membandingkan jumlah kredit bermasalah setelah dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dengan jumlah kredit yang disalurkan setelah dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) adalah pembentukan atau penyisihan dana dinilai dari hasil kredit debitur yang dilakukan oleh bank sesuai dengan standar akuntansi keuangan (Surat Edaran OJK, 2019).

### Pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas

Penyaluran kredit adalah kegiatan operasional bank yang menggunakan sumber dana dari masyarakat. Penyaluran kredit berada pada pos aset produktif bank, yang berarti penyaluran kredit merupakan aset yang digunakan untuk menghasilkan *profit*. Menurut Kasmir (2018) besarnya laba suatu bank sangat dipengaruhi dari jumlah kredit yang disalurkan dalam suatu periode, semakin besar jumlah kredit yang disalurkan maka semakin besar laba yang didapat dari aktivitas ini. Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan Lestari (2019) yang menyatakan bahwa semakin banyak dana yang disalurkan oleh bank maka pendapatan yang diterima dari kredit tersebut yang berupa bunga akan semakin banyak sehingga perusahaan akan mengalami peningkatan profitabilitas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2019) membuktikan bahwa penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Sukirno (2020) dan penelitian Jayanti dan Farahiyah (2021) yang membuktikan bahwa penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan semakin banyak kredit yang disalurkan oleh bank maka bank akan menghasilkan pendapatan bunga yang semakin besar yang akan meningkatkan profitabilitas bank, sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H1: Penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

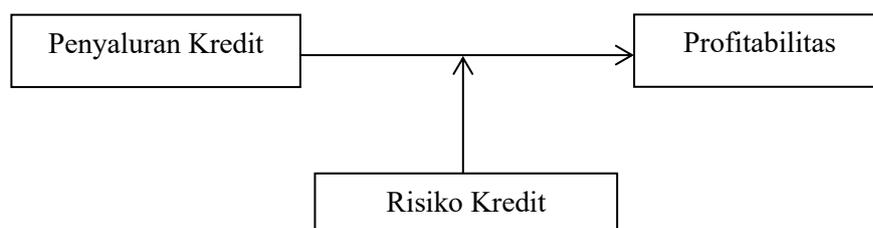
### **Pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas dengan Risiko Kredit sebagai Variabel Moderating**

Penyaluran kredit adalah bisnis utama bank sebagai penentu terbesar bank dalam menghasilkan laba. Semakin besar tingkat kredit yang disalurkan maka semakin besar potensi laba yang didapatkan, namun disisi yang lain semakin besar kredit yang disalurkan oleh bank juga akan meningkatkan risikonya yaitu risiko berupa risiko tidak lancarnya pembayaran kredit sesuai kesepakatan oleh para nasabahnya (debitur). Adanya kredit bermasalah akan berakibat pada kerugian bank karena dana yang disalurkan oleh bank dalam bentuk pinjaman kepada nasabahnya tidak kembali baik pinjaman pokok maupun bunganya sehingga profitabilitas bank akan menurun bahkan merugi (Sukirno, 2020). Kredit bermasalah dalam istilah perbankan dikenal dengan istilah *Non Performing Loan* (NPL). Semakin tinggi rasio ini maka menunjukkan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan oleh sebab itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba yang diperoleh bank (Kasmir, 2018).

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukirno (2020) hasil penelitian Lestari (2019) dan penelitian Erzha *et al.* (2019) yang membuktikan risiko kredit memoderasi pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan banyaknya penyaluran kredit akan meningkatkan pendapatan bunga bank yang kemudian akan meningkatkan profitabilitas bank, namun dengan adanya kredit bermasalah maka pendapatan akan menurun dan akan merugikan bank dengan berkurangnya laba, sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H2 : Risiko kredit memoderasi pengaruh penyaluran kredit-bruto terhadap profitabilitas bank.

**Gambar 1. Model Penelitian**



Sumber : Data primer diolah, 2022.

## **B. METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2017).

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian adalah laporan keuangan dari seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 43 perusahaan. Tabel 2 merupakan rangkuman hasil proses pengambilan sampel yang telah dilakukan dengan metode *purposive sampling* :

Tabel 2. Rangkuman Hasil Proses Pengambilan Sampel Penelitian

No.	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2020 sampai 2021	43
2	Perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di BEI 2020 sampai 2021	(2)
<b>Sampel Penelitian</b>		<b>41</b>
<b>Jumlah sampel penelitian (periode 2020 sampai 2021)</b>		<b>41 x 2 = 82</b>

#### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain (Sanusi, 2017). Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data pada periode tahun 2020 sampai 2021. Data variabel penyaluran kredit, *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Asset* (ROA) menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

#### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan cara membaca, mengamati, mencatat, mempelajari buku-buku, jurnal-jurnal akuntansi, serta mengunduh data dan informasi dari situs-situs internet yang relevan.

#### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

##### Profitabilitas

Profitabilitas bank merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba pada suatu periode (Sirait, 2017). Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

##### Penyaluran kredit

Penyaluran kredit merupakan aktivitas utama bank sebagai lembaga keuangan. Namun dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga *financial intermediary* antara pihak-pihak yang memiliki dana (surplus dana) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (defisit dana), tidak terlepas dari risiko, terutama risiko kredit, yaitu risiko yang timbul dari penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit (Jayanti and Farahiyah, 2021). Indikator dari penyaluran kredit adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Penyaluran kredit-bruto} &= \text{Jumlah kredit yang diberikan} \\ \text{Penyaluran kredit-neto} &= \text{Jumlah kredit yang diberikan} - \text{CKPN} \end{aligned}$$

##### Risiko Kredit

Risiko kredit atau kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah mengalami kesulitan dalam membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank sesuai dengan perjanjian (Ramadhania, 2021). Dalam penelitian ini risiko kredit dihitung dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL), sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{NPLbruto} &= \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \\ \text{NPLneto} &= \frac{\text{Kredit Bermasalah} - \text{CKPN}}{\text{Total Kredit} - \text{CKPN}} \times 100\% \end{aligned}$$

### Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan metode analisis regresi sederhana dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan program SPSS dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 X.Z + e$$

Keterangan :

$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi
Y	= Profitabilitas
X	= Penyaluran kredit
Z	= Risiko kredit
e	= Error

Dalam penelitian ini pengaruh variabel independen terhadap dependen di uji dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar  $< 0.05$ . Jika nilai signifikansi koefisien  $\beta_1$  dan  $\beta_3 < 0,05$  maka hipotesis pertama yang menyatakan penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank dan hipotesis kedua yang menyatakan risiko kredit memoderasi pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas, diterima. Sebaliknya jika nilai signifikansi kedua koefisien tersebut  $\geq 0,05$  maka kedua hipotesis penelitian ini ditolak (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini akan dilakukan uji sensitivitas antara pengaruh penyaluran kredit-bruto terhadap profitabilitas, kemudian pengaruh penyaluran kredit-neto terhadap profitabilitas dengan cara membandingkan hasil regresi data yang diuji dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Selain itu, uji sensitivitas akan dilakukan pada pengaruh penyaluran kredit-bruto terhadap profitabilitas dengan risiko kredit-bruto sebagai variabel moderasi, kemudian pengaruh penyaluran kredit-neto terhadap profitabilitas dengan risiko kredit-neto sebagai variabel moderasi dengan cara membandingkan hasil regresi data yang diuji dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

### C. Hasil Statistik dan Pembahasan Hasil Statistik Deskriptif

**Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif pada Data-Bruto**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	82	-19,58395	4,73182	0,0462368	3,27028462
Penyaluran Kredit	82	907956000000	1026224827000000	117139132642174,10	237333761366482,030
Risiko Kredit	82	0,00	22,27	3,7202	3,22077

Sumber : Hasil pengolahan data, 2022.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa jumlah sampel penelitian berjumlah 82 data dari 41 perusahaan perbankan. Nilai profitabilitas yang diukur dengan ROA menunjukkan nilai terkecil -19,58935% pada PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk. pada tahun 2021, dimana nilai tersebut menunjukkan perusahaan mengalami kerugian. Nilai profitabilitas terbesar 4,73182% pada PT. Bank Harda Internasional Tbk. pada tahun 2021. Berdasarkan rata-rata, nilai profitabilitas 0,0462368%, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 yang diinvestasikan ke dalam aset perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar Rp 0,0462368.

Jumlah penyaluran kredit bruto terkecil pada PT. Bank Artos Indonesia Tbk. pada tahun 2020 sebesar Rp 907.956.000.000,00 dan terbesar pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada tahun 2021 sebesar Rp 1.026.224.827.000.000,00. Selanjutnya untuk rata-rata penyaluran kredit bank umum selama tahun 2020 sampai 2021 sebesar Rp 117.139.132.642.174,10.

Rasio kredit bermasalah bruto terkecil 0% pada PT. Bank Artos Indonesia Tbk. pada tahun 2020 dan PT. Bank Capital Indonesia Tbk pada tahun 2021, nilai tersebut menunjukkan perusahaan tidak memiliki kredit bermasalah. Selanjutnya untuk rasio kredit bermasalah terbesar 22,27% pada PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. pada tahun 2020. Rata-rata rasio kredit bermasalah seluruh bank umum selama tahun 2020 sampai 2021 adalah 3,7202%. Rata-rata tersebut

menunjukkan bahwa risiko kredit bermasalah yang dimiliki bank umum masih aman, karena masih dibawah 5%, sesuai aturan dari Bank Indonesia.

**Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif pada Data-Neto**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	82	-19,58395	4,73182	0,0462368	3,27028462
Penyaluran Kredit	82	826203000000	957636147000000	109922625847744,60	220602690198344,600
Risiko Kredit	82	0,00	5,00	1,5633	1,31243

Sumber : Hasil pengolahan data, 2022.

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa jumlah sampel penelitian berjumlah 82 data dari 41 perusahaan perbankan. Nilai profitabilitas (ROA) terkecil adalah -19,58935% pada PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk. pada tahun 2021, dimana nilai tersebut menunjukkan perusahaan mengalami kerugian. Nilai profitabilitas terbesar 4,73182% pada PT. Bank Harda Internasional Tbk. pada tahun 2021. Berdasarkan rata-rata, nilai profitabilitas 0,0462368%, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 yang diinvestasikan ke dalam aset perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar Rp 0,0462368.

Jumlah penyaluran kredit neto terkecil pada PT. Bank Artos Indonesia Tbk. pada tahun 2020 sebesar Rp 826.203.000.000,00 dan terbesar pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada tahun 2021 sebesar Rp 957.636.147.000.000,00. Selanjutnya untuk rata-rata penyaluran kredit bank umum selama tahun 2020 sampai 2021 sebesar Rp 109.922.625.847.744,60.

Rasio kredit bermasalah terkecil neto 0% pada PT. Bank Artos Indonesia Tbk. pada tahun 2020 dan PT. Bank Capital Indonesia Tbk pada tahun 2021, nilai tersebut menunjukkan perusahaan tidak memiliki kredit bermasalah. Selanjutnya untuk rasio kredit bermasalah terbesar 5% pada PT. Bank Bukopin Tbk. pada tahun 2021. Rata-rata rasio kredit bermasalah seluruh bank umum selama tahun 2020 sampai 2021 adalah 1,5633%.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Sampel yang didapatkan sebanyak 82 data, namun setelah dilakukan uji normalitas disimpulkan data tidak terdistribusi secara normal selanjutnya dilakukan transformasi data dan hasilnya menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal, dikarenakan ditemukan data yang memiliki nilai ekstrem sehingga dilakukan uji *outlier*. *Outlier* adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi (Ghozali, 2018). Setelah dilakukan uji *outlier*, diperoleh data akhir berjumlah 61 data pada data-bruto dan 62 data pada data-neto. Tabel 3 adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* :

**Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Normalitas**

		Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Data-Bruto	Model 1	0,125	Terdistribusi Normal
	Model 2	0,246	Terdistribusi Normal
Data-Neto	Model 1	0,113	Terdistribusi Normal
	Model 2	0,204	Terdistribusi Normal

Sumber : Hasil pengolahan data, 2022.

Pada tabel 5, hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* pada penelitian data-bruto model pertama diperoleh nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar 0,125 kemudian pada penelitian model kedua diperoleh nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar 0,246. Selanjutnya pada data-neto model pertama diperoleh nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar 0,113 kemudian pada penelitian model kedua diperoleh nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar 0,204. Nilai tersebut menunjukkan nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* > nilai  $\alpha$  0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model penelitian terdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas**

		Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Data-Bruto	Model 1	Penyaluran kredit	1,00	1,00	Bebas Multikolinearitas
	Model 2	Penyaluran kredit	0,990	1,010	Bebas Multikolinearitas
		Risiko kredit	0,990	1,010	Bebas Multikolinearitas
Data-Neto	Model 1	Penyaluran kredit	1,00	1,00	Bebas multikolinearitas
	Model 2	Penyaluran kredit	0,919	1,088	Bebas multikolinearitas
		Risiko kredit	0,919	1,088	Bebas multikolinearitas

Sumber : Hasil pengolahan data, 2022.

Dari tabel 6 merupakan ringkasan hasil uji multikolinearitas dengan *TOL (Tolerance)* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*, terlihat bahwa variabel penyaluran kredit dan risiko kredit pada data-bruto model 1 dan 2 kemudian pada data-neto pada model 1 dan 2 memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai *VIF* < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji Heteroskedastisitas**

		Variabel	Sig.	Kesimpulan
Data-Bruto	Model 1	Penyaluran kredit	0,952	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Model 2	Penyaluran kredit	0,416	Tidak terjadi heteroskedastisitas
		Risiko kredit	0,104	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Data-Neto	Model 1	Penyaluran kredit	0,920	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Model 2	Penyaluran kredit	0,309	Tidak terjadi heteroskedastisitas
		Risiko kredit	0,142	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Hasil pengolahan data, 2022.

Tabel 7 merupakan ringkasan hasil uji heteroskedastisitas dengan Uji *Glejser*. Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hal ini karena nilai probabilitas dari masing-masing variabel penyaluran kredit dan risiko kredit terhadap nilai absolut residual lebih besar dari nilai alphanya (atau Sig. 0,05).

### Uji Autokorelasi

**Tabel 8. Nilai Durbin-Watson**

		Durbin-Watson
Data-Bruto	Model 1	1,910
	Model 2	2,176
Data-Neto	Model 1	1,944
	Model 2	2,066

Sumber : Hasil pengolahan data, 2022.

Tabel 8 merupakan ringkasan hasil uji autokorelasi dengan Metode *Durbin-Watson*, dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* data-bruto pada model-1 adalah 1,910, dengan nilai  $n=61$ ,  $K=1$ , maka akan diperoleh nilai  $dL=1,5524$  dan  $dU=1,6189$  sehingga nilai  $4-dU$  sebesar 2,3811. Karena

nilai *Durbin-Watson* (1,910) terletak antara dU dengan 4-Du, maka dapat disimpulkan persamaan tersebut tidak mengandung masalah autokorelasi. Nilai *Durbin-Watson* data-bruto pada model-2 adalah 2,176 dengan nilai  $n=61$ ,  $K=2$ , maka akan diperoleh nilai  $dL=1,5189$  dan  $dU=1,6540$  sehingga nilai 4-dU sebesar 2,346. Karena nilai *Durbin-Watson* (2,176) terletak antara dU dengan 4-Du, maka dapat disimpulkan persamaan tersebut tidak mengandung masalah autokorelasi.

Dari tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* data-neto pada model-1 adalah 1,944, dengan nilai  $n=62$ ,  $K=1$ , maka akan diperoleh nilai  $dL=1,5562$  dan  $dU=1,6216$  sehingga nilai 4-dU sebesar 2,4438. Karena nilai *Durbin-Watson* (1,944) terletak antara dU dengan 4-Du, maka dapat disimpulkan persamaan tersebut tidak mengandung masalah autokorelasi. Nilai *Durbin-Watson* data-neto pada model-2 adalah 2,066 dengan nilai  $n=62$ ,  $K=2$ , maka akan diperoleh nilai  $dL=1,5232$  dan  $dU=1,6561$  sehingga nilai 4-dU sebesar 2,3439. Karena nilai *Durbin-Watson* (2,066) terletak antara dU dengan 4-Du, maka dapat disimpulkan persamaan tersebut tidak mengandung masalah autokorelasi.

### Pengujian Hipotesis

**Tabel 9. Pengujian Hipotesis Data-Bruto**

Variabel	Koefisien Regresi	Std. Error	t-test	Sig.	Keterangan
Konstanta	1,023	0,278	3,674	0,001	
Penyaluran kredit	0,00000000000001672	0,000	2,971	0,004	Signifikan
Risiko kredit	-0,176	0,070	-2,524	0,014	Signifikan
Interaksi	-0,00000000000003478	0,000	-2,120	0,038	Signifikan
Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) = 0,392					
Adjusted $R^2$ = 0,360					

Sumber : Hasil pengolahan data, 2022.

Persamaan regresi yang terbentuk adalah :

$$Y = 1,023 + 0,00000000000001672X - 0,176Z - 0,00000000000003478XZ + e$$

Hasil pengujian pada tabel 9, diperoleh nilai t hitung variabel penyaluran kredit-bruto lebih besar dari nilai t-tabel ( $2,971 > 1,670$ ) dan nilai sig.  $\alpha$  lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( $0,004 < 0,05$ ) dengan arah koefisien positif. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel penyaluran kredit-bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum (*Return On Asset*), dengan demikian maka **hipotesis 1 (H1) diterima**.

Hasil pengujian pada tabel 9, diperoleh nilai t hitung variabel moderasi (X.Z) lebih kecil dari nilai t-tabel ( $-2,120 > 1,670$ ) dan nilai sig.  $\alpha$  lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( $0,038 < 0,05$ ) dengan arah koefisien negatif. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel risiko kredit (*Non Performing Loan-bruto*) memoderasi pengaruh penyaluran kredit-bruto terhadap profitabilitas bank umum (*Return On Asset*), dengan demikian maka **hipotesis 2 (H2) diterima**.

**Tabel 10. Pengujian Hipotesis Data-Neto**

Variabel	Koefisien Regresi	Std. Error	t-test	Sig.	Keterangan
Konstanta	0,860	0,263	3,275	0,002	
Penyaluran kredit	0,00000000000009598	0,000	2,203	0,032	Signifikan
Risiko kredit	-0,176	0,121	-1,994	0,051	Tidak Signifikan

Interaksi	-0,000000000000003633	0,000	-2,120	0,244	Tidak Signifikan
Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) = 0,289					
Adjusted $R^2$ = 0,252					

Sumber : Hasil pengolahan data, 2022.

Persamaan regresi yang terbentuk adalah :

$$Y = 0,860 + 0,00000000000009598X - 0,176Z - 0,00000000000003633XZ + e$$

Hasil pengujian pada tabel 10, diperoleh nilai t hitung variabel penyaluran kredit-neto lebih besar dari nilai t-tabel ( $2,203 > 1,670$ ) dan nilai sig.  $\alpha$  lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( $0,032 < 0,05$ ) dengan arah koefisien positif. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel penyaluran kredit-bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum (*Return On Asset*), dengan demikian maka **hipotesis 1 (H1) diterima**.

Hasil pengujian pada tabel 10, diperoleh nilai t hitung variabel moderasi ( $X.Z$ ) lebih kecil dari nilai t-tabel ( $-2,120 > 1,671$ ) dan nilai sig.  $\alpha$  lebih besar dari nilai  $\alpha$  ( $0,244 < 0,05$ ) dengan arah koefisien negatif. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel risiko kredit (*Non Performing Loan-bruto*) tidak memoderasi pengaruh penyaluran kredit-bruto terhadap profitabilitas bank umum (*Return On Asset*), dengan demikian maka **hipotesis 2 (H2) ditolak**.

## Pembahasan

Hasil penelitian pada perusahaan perbankan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020 sampai 2021 menunjukkan bahwa pengaruh antara penyaluran kredit-bruto terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa penyaluran kredit-bruto berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Kemudian untuk pengaruh penyaluran kredit-neto terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa penyaluran kredit-neto berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa banyaknya penyaluran kredit akan meningkatkan profitabilitas bank, karena penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank dan merupakan sarana potensial untuk mendapatkan laba. Banyaknya penyaluran kredit yang dilakukan bank, bank akan memperoleh peningkatan pendapatan berupa pendapatan bunga kredit. Peningkatan pendapatan tersebut akan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas bank.

Berdasarkan hasil pengujian, risiko kredit-bruto memperlemah pengaruh penyaluran kredit-bruto terhadap profitabilitas bank. Semakin besar tingkat kredit yang disalurkan maka semakin besar potensi profit yang didapatkan, namun disisi yang lain semakin besar kredit yang disalurkan oleh bank juga akan meningkatkan risikonya yaitu risiko berupa risiko tidak lancarnya pembayaran kredit sesuai perjanjian oleh para nasabahnya atau kredit bermasalah yang dalam istilah perbankan lazim dikenal dengan istilah *Non Performing Loan* (NPL). Timbulnya kredit bermasalah akan berakibat pada kerugian bank tersebut, karena dana yang disalurkan oleh bank dalam bentuk pinjaman kepada nasabahnya tidak kembali baik pinjaman pokok maupun bunganya sehingga profitabilitas bank akan menurun atau bahkan bank akan mengalami kerugian.

Berbeda dengan hasil tersebut, risiko kredit-neto tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh penyaluran kredit-neto terhadap profitabilitas bank. Hasil ini menunjukkan bahwa penyisihan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) memperkecil kredit bermasalah yang dimiliki bank, dapat dilihat dari rata-rata rasio kredit bermasalah *Non Performing Loan* (NPL) neto 1,56% lebih kecil dari rata-rata rasio kredit bermasalah bruto sebesar 3,72%. Jadi adanya risiko kredit atau kredit bermasalah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, profitabilitas bank tetap naik walaupun bank memiliki kredit bermasalah. Hal ini dikarenakan meskipun hampir semua bank memiliki kredit bermasalah, tapi perusahaan masih mendapatkan laba pendapatan dari penyaluran kredit. Dalam penelitian ini sebagian besar perusahaan selama periode penelitian mengalami keuntungan walaupun memiliki kredit bermasalah.

Berdasarkan temuan penelitian maka implikasinya adalah untuk meningkatkan profitabilitas bank perlu meningkatkan jumlah kredit yang disalurkan karena penyaluran kredit merupakan sarana potensial untuk mendapatkan laba. Kemudian untuk menarik debitur agar meminjam dananya kepada bank, bank bisa melakukan penawaran menarik, seperti kredit tanpa agunan, memperbesar plafon kredit, bunga kredit yang lebih rendah dan penawaran menarik lainnya. Namun, meskipun penyaluran kredit merupakan sarana untuk mendapatkan laba, tapi bank perlu berhati-hati dalam melakukan penyaluran kredit, karena semakin besar kredit yang disalurkan oleh bank, risiko kredit bermasalah yang dimiliki juga akan meningkat. Untuk menghindari kredit bermasalah, bank disarankan untuk menjaga prinsip kehati-hatian dengan melakukan analisis kredit yang tepat dan memperkuat manajemen kredit terutama sebelum kredit disalurkan dan sesudah kredit disalurkan untuk menghindari terjadinya kredit bermasalah yang akan menyebabkan terjadinya penurunan pendapatan atau bahkan kerugian pada bank.

#### D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penyaluran kredit-bruto berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.
2. Penyaluran kredit-neto berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.
3. Risiko kredit-bruto memoderasi pengaruh penyaluran kredit-bruto terhadap profitabilitas bank.
4. Risiko kredit-neto tidak memoderasi pengaruh penyaluran kredit-neto terhadap profitabilitas bank.

Adapun keterbatasan penelitian ini adalah ditunjukkan pada tingkat *Adjusted R-Square* pada data-bruto hanya sebesar 36% artinya masih ada sekitar 64% variabel lain yang dapat menjelaskan atau memengaruhi variabel profitabilitas, lebih kecil dari data-bruto, pada data-neto menunjukkan besarnya *Adjusted R-Square* hanya 25,2% artinya masih ada 74,8% variabel lain yang dapat menjelaskan atau memengaruhi variabel profitabilitas. Berdasarkan hasil temuan tersebut untuk penelitian selanjutnya disarankan menambahkan faktor lain seperti faktor makroekonomi diantaranya inflasi, GDP (*Gross Domestic Product*), suku bunga Bank Indonesia atau bisa menambahkan faktor internal perusahaan seperti rasio efisiensi, rasio likuiditas dan faktor internal lainnya.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Awawa, Yogarta. (2021). *20 Pinjaman KTA Bunga Rendah Terbaik dari Bank di Indonesia*. Available at: <https://www.goala.app/id/blog/keuangan/kredit/pinjaman-kta-bunga-rendah-terbaik-dari-bank/> (Accessed : 21 February 2022).
- Bursa Efek Indonesia. *Laporan Keuangan dan Tahunan*. Available at : <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>.
- Dewi, A.A.P., Hartono, A. and Ulfa, I.F. (2021). *Pengaruh Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas dengan Rasio Kredit Bermasalah Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. pp. 1–21. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Elena, Maria. (2020). *Lima Bank Ini Tawarkan KTA Dengan Bunga Terendah*. Available at : <https://finansial.bisnis.com/read/20200204/90/1197206/lima-bank-ini-tawarkan-kta-dengan-bunga-terendah> (Accessed: 21 February 2022).
- Erzha, E.L., Sudarma, M. and Rahman, A.F. (2019). *Pengaruh Pinjaman dan Modal Intelektual Terhadap Profitabilitas dengan Risiko Kredit sebagai Pemoderasi*. *Jurnal Economia*, 15, pp. 159–171. Available at: <https://journal.uny.ac.id/index.php/economia>.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. 9th edition.

- Semarang : Bada Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jayanti, Evi Dwi dan Farahiyah, Santika .(2021). *Pengaruh Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas dengan Risiko Kredit sebagai Variabel Moderasi*. E-FEB Jurnal 18(4), pp. 713–721. Universitas Mulawarman.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. 11th edition. Depok : Rajawali Pers.
- Khadijah and Purba, M.A. (2021). *Akuntansi Perbankan*. Batam: CV. Batam Publisher.
- Lestari, N.L.A. (2019). *Analisis Dampak Tingkat Kecukupan Modal dan Tingkat Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas dengan Risiko Kredit sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016*. Jurnal Sains, Akuntansi dan Manajemen (JSAM), 1(3), pp. 145–191. doi:<https://doi.org/10.1234/jsam.v1i3.62>.
- Limesta, F.Y.Z. and Wibowo, D. (2021). *Pengaruh Return On Asset dan Debt To Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan Bank Syariah Sebelum Merger (Studi Kasus Pt Bank Bri Syariah, Tbk Pada Bulan Januari-November 2020)*. 11(2), pp. 156–165.
- Putri, D.E. et al. (2021) *Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. 1st edn. Edited by Neneng Sri Wahyuni. Bandung: Widina Persada.
- Ramadhania, I.P. (2021). *Kredit Bermasalah sebagai Pemoderasi Pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit dan Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2014-2019*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Sanusi, A. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Surat Edaran OJK. (2019). *Penilaian Kualitas Aset Bank Umum*. POJK No 40/POJK.03/2019.
- Sirait, P. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Ekuilibria.
- Sukirno (2020). *Kredit Bermasalah sebagai Pemoderasi Pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas*. JMK ( Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan), 5(1), pp. 52–66.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.